

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan unit pelayanan medis yang sangat kompleks, dimana kompleksitasnya tidak hanya dari segi jenis dan macam penyakit yang harus memperoleh perhatian dari tenaga medis untuk menegakkan diagnosis dan menentukan terapinya, namun hal lain yang merupakan bagian dari kompleksitas sebuah rumah sakit adalah datangnya sejumlah orang secara bersamaan untuk berinteraksi langsung maupun tidak langsung dengan pasien atau menjenguk orang yang sedang dirawat di rumah sakit. Kondisi tersebut dapat meningkatkan resiko penularan infeksi silang (*cross infection*) dari orang yang berkunjung ke pasien atau sebaliknya (Fajriyah, 2015).

Penularan infeksi silang dapat terjadi pada berbagai macam jenis penyakit, khususnya virus yang dapat ditularkan dari orang ke orang, salah satunya adalah Covid-19. Coronavirus Disease 19 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus corona jenis baru (SARS CoV-2).

Covid-19 telah menyebabkan kematian lebih dari 2,9 juta jiwa dari total lebih dari 136 juta kasus terkonfirmasi di 221 negara dunia. Kasus tertinggi terjadi di USA yaitu mencapai lebih dari 31,9 juta kasus disusul India dan Brazil dengan kasus terkonfirmasi saat ini telah mencapai lebih dari 13 juta. Sementara itu, jumlah kasus di China yang merupakan negara asal ditemukannya covid-19 saat ini kembali mengalami peningkatan dengan

jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak lebih dari 90 ribu kasus (Worldmeter, 2021).

Berdasarkan laporan dari Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN) menunjukkan bahwa kasus Covid-19 di Indonesia saat ini terus mengalami peningkatan. Pada laporan terakhir (12 April 2021) telah tercatat lebih dari 1,5 juta kasus, 42,656 meninggal dunia, dan 1.419.796 dinyatakan sembuh. Jumlah kasus Covid-19 tertinggi terjadi di DKI Jakarta yaitu mencapai 388,338 kasus sementara untuk Provinsi Lampung tercatat sebanyak 14,316 kasus, 775 meninggal, dan 13,016 dinyatakan sembuh (KPC-PEN, 2021). Sedangkan berdasarkan hasil pemantauan Covid-19 Kabupaten Lampung Tengah jumlah kasus Covid-19 yang terkonfirmasi sebanyak 952 kasus, 749 sembuh dan 35 orang meninggal. Sementara total pasien yang dirawat di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah adalah sebanyak 220 pasien (Dinkes Lampung Tengah, 2021).

Strategi pencegahan Covid-19 di Indonesia oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (STPC19) saat ini dilakukan melalui program perubahan perilaku masyarakat dengan menerapkan 3 hal utama yaitu wajib menjaga iman, aman dan imun. Iman dimaknai dengan menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Aman diartikan sebagai kepatuhan totalitas terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang dikenal dengan istilah 3M (memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun). Sedangkan Imun harus dijaga diantaranya dengan mengonsumsi makanan bergizi, menjaga kesehatan

mental, rajin berolahraga, dan beristirahat cukup (Satgas Covid-19, 2020). Perilaku mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sendiri merupakan perilaku yang sangat penting dilakukan karena ini adalah salah satu kunci untuk membunuh, merusak dan mematikan virus karena penularan virus covid-19 paling banyak terjadi secara tidak langsung yaitu melalui benda di sekitar kita yang tercemar virus covid-19 kemudian tersentuh oleh tangan, yang dapat berlanjut ke mulut, hidung dan mata (Widyawati, 2020).

Perilaku patuh terhadap protokol pencegahan covid-19 menjadi bagian prasyarat mutlak dalam memutus rantai penularan covid-19, namun sampai saat ini masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi (Satgas Covid-19, 2020).

Secara global kepatuhan menggunakan masker masyarakat di Indonesia masih 88,69 %. Begitu pula dalam menjaga jarak diperoleh data 87,72% patuh dalam menjaga jarak, 75,38% mencuci tangan dengan air atau handsanitizer. Sementara di propinsi Lampung kepatuhan memakai masker mencapai 90,20% menjaga jarak 90,26% dan 91,2% masyarakat Lampung sudah patuh untuk cuci tangan saat di luar rumah baik dengan air mengalir atau dengan handsanitizer. Masih ada 9,80% yang tidak patuh menggunakan masker, 9,74% yang tidak patuh dalam menjaga jarak dan 8,8% yang belum patuh untuk cuci tangan saat di luar rumah. Di kabupaten Lampung Tengah, diperoleh angka 70%, masyarakatnya yang patuh memakai masker, 70% yang patuh dalam menjaga jarak dan 67,71% masyarakat yang patuh cuci tangan saat di luar rumah. Masih ada 30% yang belum patuh menggunakan

maskerdan menjaga jarak dan masih 32, 29% masih tidak patuh cuci tangan (Satgas Covid-19, 2020).

Beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam menjalankan sebuah prosedur diantaranya pengetahuan dan sikap karena perilaku seseorang akan sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya (Notoatmodjo, 2011). Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan (Niven, 2000).

Teori ini sejalan dengan Penelitian Afrianti & Rahmiati, (2021) di Kendal terhadap 163 responden menginformasikan bahwa pengetahuan (*p-value 0,015*) dan sikap (*p-value 0,006*) mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol pencegahan covid-19. Didukung oleh penelitian Octa, (2019) di Kelurahan Pengiran terhadap 84 responden menginformasikan bahwa pengetahuan masyarakat memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku cuci tangan (*p-value 0,009*) dan sikap masyarakat juga terbukti berhubungan dengan perilaku cuci tangan (*p-value 0,017*).

RS Yukum Medical Centre Merupakan salah satu rumah sakit rujukan yang ada di Kabupaten Lampung Tengah. Selama pandemi menerapkan kebijakan membatasi jam besuk pasien dan menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker. Setiap pengunjung yang akan masuk diwajibkan untuk menggunakan masker, apabila tidak menggunakan masker tidak diperkenankan untuk masuk. Termasuk juga kewajiban menjaga jarak seperti pada kursi tempat duduk yang telah diberikan tanda silang. Dan mencuci tangan pada tempat yang telah disediakan oleh

rumah sakit di beberapa tempat. Namun demikian dari protokol kesehatan yang telah diterapkan RS Yukum Medical Centre, masih ditemukan pengunjung yang tidak melakukan cuci tangan. Dan saat ini jumlah pasien covid-19 yang ada di RS Yukum Medical Centre berjumlah 60 pasien.

Survey yang peneliti lakukan terkait dengan kepatuhan pengunjung dalam mencuci tangan diperoleh bahwa, dari 20 pengunjung hanya 5 pengunjung yang melakukan cuci tangan sebelum masuk rumah sakit, pengunjung yang tidak mencuci tangan saat ditanya alasan mengapa tidak mencuci tangan adalah karena beranggapan bahwa tangannya masih bersih dan belum bersentuhan dengan benda ataupun orang lain. Sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan faktor penyebab ketidakpatuhan mencuci tangan di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah.

Berdasarkan fenomena dan hasil pre survey yang telah dilakukan di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah bahwa. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan mencuci tangan sebagai tindakan pencegahan Covid-19 pada pengunjung di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan mencuci tangan sebagai tindakan pencegahan Covid-19 pada pengunjung di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan mencuci tangan sebagai tindakan pencegahan Covid-19 pada pengunjung di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah tahun 2021
- b. Diketahuinya distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah tahun 2021
- c. Diketahuinya distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah tahun 2021
- d. Diketahuinya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mencuci tangan sebagai tindakan pencegahan Covid-19 pada pengunjung di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah Tahun 2021
- e. Diketahuinya hubungan sikap dengan kepatuhan mencuci tangan sebagai tindakan pencegahan Covid-19 pada pengunjung di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah Tahun 2021.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap, sebagai variabel dependen adalah kepatuhan cuci tangan. Objek penelitiannya

yaitu pengunjung rumah sakit, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dalam dunia kesehatan terkait hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan pengunjung dalam melakukan pencegahan cuci tangan sebagai tindakan pencegahan covid-19 sehingga melalui informasi ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan penelitian yang lebih lanjut serta dapat menjadi data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi pengguna baik pengguna langsung maupun tidak langsung

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi masyarakat tentang pencegahan covid-19 melalui perilaku cuci tangan.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari informasi yang bersifat membangun bagi perawat dalam upaya memberikan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya melakukan cuci tangan sebagai upaya melakukan pencegahan covid-19.

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kepatuhan pengunjung dalam melakukan cuci tangan saat memasuki rumah sakit sehingga dapat menjadi dasar dalam mengembangkan program-program penyuluhan kesehatan kepada masyarakat khususnya berkaitan dengan pencegahan penyebaran covid-19 melalui perilaku cuci tangan.